

Edukasi Praktis Thibbun Nabawi Melalui Demonstrasi Hijamah Sebagai Upaya Penguatan Literasi Kesehatan Islami Pada Santri Madrasah Kencana Langsa

Khairia Agustina^{1*}

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Farmasi, Universitas Sains Cut Nyak Dhien, Langsa, Indonesia

Email: Rheaagustina610@gmail.com

(^{1*}: coresponding author)

Abstrak—Penerapan pola hidup sehat yang berlandaskan nilai-nilai Islam perlu ditanamkan sejak usia remaja melalui pendekatan edukatif yang relevan dengan lingkungan pendidikan madrasah. Namun demikian, pemahaman santri mengenai Thibbun Nabawi, khususnya terapi hijamah, masih relatif rendah dan cenderung dipengaruhi oleh persepsi bahwa praktik tersebut identik dengan prosedur yang menyakitkan, tidak higienis, serta kurang sesuai dengan perkembangan layanan kesehatan modern. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi kesehatan Islami santri melalui edukasi praktis yang memadukan penyampaian materi, demonstrasi penggunaan alat hijamah steril, diskusi interaktif, serta penyediaan media edukasi digital berbasis QR Code. Kegiatan dilaksanakan di Madrasah Kencana Langsa dengan melibatkan 28 santri sebagai peserta. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen pre-test, post-test, angket respon, dan lembar refleksi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan nilai rata-rata peserta dari 64,2 pada pre-test menjadi 84,6 pada post-test, atau meningkat sebesar 20,4 poin. Selain itu, sebagian besar santri memberikan respon positif terhadap materi dan metode demonstrasi yang digunakan, serta menunjukkan perubahan persepsi terhadap hijamah sebagai metode kesehatan Islami yang aman, higienis, dan bermanfaat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa demonstrasi praktis yang dipadukan dengan media edukasi digital efektif meningkatkan pemahaman sekaligus memperkuat internalisasi nilai-nilai kesehatan Islami pada santri.

Kata Kunci: hijamah, *Thibbun Nabawi*, literasi kesehatan Islami, santri, pengabdian kepada masyarakat

Abstract—The implementation of healthy lifestyles based on Islamic values should be introduced from an early age through educational approaches that are relevant to the learning environment of Islamic boarding schools. However, students' understanding of Thibbun Nabawi, particularly hijamah (cupping therapy), remains limited and is often influenced by misconceptions that the procedure is painful, unhygienic, and incompatible with modern healthcare practices. This community service program aimed to improve students' Islamic health literacy through practical education combining lectures, demonstrations of sterile cupping equipment, interactive discussions, and digital educational media delivered via QR Code. The activity was conducted at Madrasah Kencana Langsa involving 28 students. Program evaluation employed pre-test, post-test, response questionnaires, and reflection sheets. The findings indicated an increase in the average score from 64.2 in the pre-test to 84.6 in the post-test, representing an improvement of 20.4 points. Most participants also expressed positive responses toward the educational materials and practical demonstrations, while showing significant changes in their perceptions of hijamah as a safe, hygienic, and beneficial Islamic health practice. These findings demonstrate that practical demonstrations supported by digital educational media effectively enhance students' understanding while strengthening the internalization of Islamic health values.

Keywords: hijamah, *Thibbun Nabawi*, Islamic health literacy, students, community service

1. PENDAHULUAN

Pembangunan sumber daya manusia tidak hanya ditentukan oleh kualitas pendidikan, tetapi juga oleh tingkat kesadaran masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup sehat. Bagi peserta didik di lingkungan madrasah, kesehatan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ajaran Islam karena menjaga tubuh termasuk bentuk syukur atas nikmat Allah SWT sekaligus sarana untuk mendukung pelaksanaan ibadah secara optimal. Salah satu konsep kesehatan dalam Islam yang diwariskan Rasulullah SAW adalah Thibbun Nabawi, yaitu praktik menjaga kesehatan berdasarkan Al-Qur'an dan hadis, yang salah satunya diwujudkan melalui terapi hijamah (bekam)(Adhi, 2023).

Namun demikian, perkembangan layanan kesehatan modern menyebabkan pemahaman masyarakat terhadap Thibbun Nabawi semakin berkurang (Wahyuni & Rahman, 2023) terutama di kalangan remaja. Sebagian besar peserta didik lebih mengenal pengobatan modern dibandingkan metode kesehatan yang diajarkan dalam Islam. Akibatnya, hijamah masih sering dipersepsikan sebagai terapi tradisional yang menimbulkan rasa sakit, kurang higienis, bahkan dianggap tidak lagi relevan dengan perkembangan ilmu kesehatan. Persepsi tersebut menunjukkan bahwa literasi kesehatan Islami di kalangan santri masih memerlukan

penguatan melalui pendekatan edukasi yang mudah dipahami, aplikatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak Madrasah Kencana Langsa sebelum pelaksanaan kegiatan, ditemukan beberapa permasalahan utama yang dihadapi mitra. Sebagian besar santri belum memahami konsep dasar Thibbun Nabawi, belum mengetahui landasan hadis mengenai hijamah, serta masih memiliki kekhawatiran terhadap keamanan prosedur terapi. Di samping itu, masih ditemukan kebiasaan mengonsumsi makanan instan dan bahan tambahan pangan secara berlebihan yang menunjukkan rendahnya kesadaran terhadap pentingnya menjaga kesehatan sejak usia remaja. Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya program edukasi yang tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung agar peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif

Sebagai upaya menjawab permasalahan tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan Edukasi Praktis Thibbun Nabawi melalui Demonstrasi Hijamah dengan mengombinasikan penyampaian materi, demonstrasi penggunaan alat hijamah steril, diskusi interaktif, serta penyediaan media edukasi digital berbasis QR Code (Winarni et al., 2023). Demonstrasi dipilih karena mampu memberikan pengalaman belajar secara visual sehingga peserta dapat memahami prosedur hijamah yang benar, aman, dan higienis. Sementara itu, media digital berbasis QR Code disediakan sebagai sarana belajar mandiri yang dapat diakses kembali oleh guru maupun santri setelah kegiatan pengabdian selesai sehingga kebermanfaatan program tetap berlanjut.

Program pengabdian ini memiliki nilai kebaruan dibandingkan kegiatan edukasi kesehatan yang umumnya hanya dilakukan melalui metode ceramah dan pelatihan praktik (Ferry et al., 2025). Pendekatan yang digunakan mengintegrasikan aspek keagamaan dan kesehatan melalui penyampaian dalil hadis, demonstrasi penggunaan alat hijamah modern yang memenuhi prinsip higienitas, serta pemanfaatan media edukasi digital berbasis QR Code sebagai media pembelajaran berkelanjutan. Integrasi ketiga komponen tersebut menjadi keunggulan kegiatan ini karena memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, meningkatkan pemahaman peserta, serta membentuk persepsi positif terhadap hijamah sebagai salah satu ikhtiar menjaga kesehatan sesuai ajaran Islam. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan santri mengenai konsep Thibbun Nabawi, tumbuhnya persepsi positif terhadap praktik hijamah, serta meningkatnya kesadaran untuk menerapkan pola hidup sehat sesuai tuntunan Rasulullah SAW. Selain memberikan manfaat bagi peserta, kegiatan ini juga menghasilkan media edukasi digital yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh pihak madrasah sebagai sumber belajar kesehatan Islami.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan literasi kesehatan Islami santri melalui edukasi praktis Thibbun Nabawi berbasis demonstrasi hijamah dan media digital sehingga terbentuk pemahaman yang lebih baik mengenai konsep kesehatan dalam Islam serta meningkatnya kesadaran santri untuk menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

2. KERANGKA TEORI

2.1 Edukasi Thibbun Nabawi sebagai Penguatan Literasi Kesehatan Islami

Literasi kesehatan merupakan kemampuan individu dalam memperoleh, memahami, menilai, serta memanfaatkan informasi kesehatan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan (Batubara et al., 2020).

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah edukasi berbasis Thibbun Nabawi. Konsep ini memandang kesehatan sebagai amanah yang harus dipelihara melalui berbagai upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif sesuai tuntunan Rasulullah SAW. Di lingkungan pendidikan, Thibbun Nabawi tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan mengenai pengobatan tradisional Islam, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter yang menanamkan kesadaran akan pentingnya pola hidup sehat sejak usia remaja. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik diharapkan mampu memadukan pemahaman keagamaan dengan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari (Adhi, 2023).

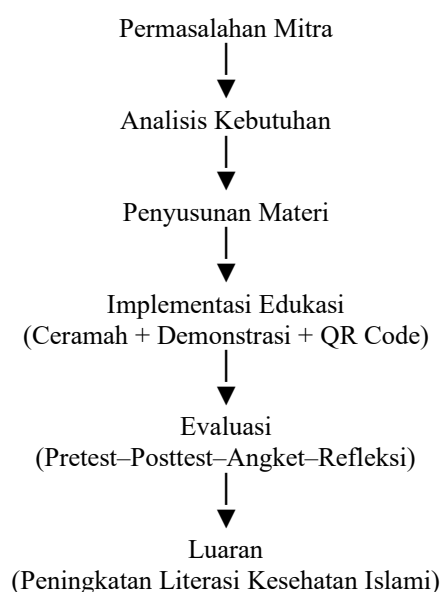
Implementasi edukasi Thibbun Nabawi akan lebih efektif apabila dikemas melalui pembelajaran yang bersifat partisipatif. Keterlibatan aktif peserta selama proses pembelajaran memungkinkan terjadinya perubahan pengetahuan, sikap, dan persepsi secara lebih optimal dibandingkan penyampaian materi secara satu arah. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini mengintegrasikan penyampaian materi keislaman dengan demonstrasi praktik sehingga santri memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dan mudah dipahami (Sari & Noorratri, 2023).

2.2. Demonstrasi Hijamah dan Media Digital dalam Pembelajaran Kesehatan

Demonstrasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang menampilkan secara langsung suatu proses atau prosedur sehingga peserta dapat mengamati setiap tahapan secara sistematis. Metode ini banyak digunakan dalam kegiatan edukasi kesehatan karena mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus mengurangi kesalahan persepsi terhadap materi yang disampaikan. Pada edukasi hijamah, demonstrasi penggunaan alat steril memberikan gambaran nyata mengenai prosedur terapi sehingga peserta memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai aspek keamanan, higienitas, serta manfaat terapi dalam perspektif kesehatan maupun keislaman (Subella et al., 2023).

Perkembangan teknologi informasi turut mendorong pemanfaatan media digital sebagai pendukung proses pembelajaran. Salah satu media yang banyak digunakan adalah *Quick Response Code (QR Code)* yang memungkinkan peserta mengakses materi secara mandiri menggunakan perangkat digital. Penggunaan QR Code memberikan kemudahan dalam penyebaran informasi, meningkatkan aksesibilitas bahan ajar, serta memperluas kesempatan belajar di luar waktu pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, proses edukasi tidak berhenti setelah kegiatan pengabdian selesai, tetapi tetap dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang berkelanjutan (Sianipar et al., 2023).

Berdasarkan landasan teori tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang melalui tahapan yang sistematis mulai dari identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan materi edukasi, pelaksanaan demonstrasi hijamah, pemanfaatan media digital berbasis QR Code, hingga evaluasi hasil kegiatan. Alur tersebut disusun untuk memastikan bahwa setiap tahapan saling berkaitan dalam mencapai tujuan pengabdian, yaitu meningkatkan literasi kesehatan Islami dan membentuk persepsi positif santri terhadap praktik hijamah.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Kegiatan Pengabdian

Gambar 1 menunjukkan kerangka konseptual kegiatan pengabdian yang diawali dengan identifikasi permasalahan mitra melalui observasi dan analisis kebutuhan edukasi. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut disusun materi mengenai Thibbun Nabawi yang dipadukan dengan demonstrasi praktik hijamah serta media digital berbasis Quick Response (QR) Code sebagai sarana pembelajaran mandiri. Selanjutnya, kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian materi, demonstrasi penggunaan alat hijamah, diskusi, dan akses materi digital. Tahap akhir berupa evaluasi menggunakan pre-test, post-test, angket respons, dan refleksi peserta untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman dan penerimaan santri terhadap praktik hijamah. Rangkaian kegiatan tersebut diharapkan berkontribusi terhadap peningkatan literasi kesehatan Islami santri secara berkelanjutan.

3. METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Madrasah Kencana Langsa, Kota Langsa, Aceh, pada bulan April 2026 dengan sasaran sebanyak 28 santri yang terdiri atas 16 santri putra dan 12 santri

putri. Metode yang digunakan adalah edukasi partisipatif melalui penyampaian materi Thibbun Nabawi, demonstrasi praktik hijamah menggunakan peralatan steril, serta pemanfaatan media digital berbasis *Quick Response Code* (QR Code). Pendekatan tersebut dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoritis, tetapi juga memiliki pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan interaktif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap mulai dari identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan materi edukasi, pelaksanaan penyuluhan dan demonstrasi, hingga evaluasi hasil kegiatan. Keberhasilan program diukur melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test, angket respons peserta, serta refleksi tertulis yang diberikan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan.

3.1 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Identifikasi Permasalahan Mitra
Pelaksana melakukan observasi awal dan diskusi bersama pihak madrasah untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman santri mengenai Thibbun Nabawi serta persepsi mereka terhadap praktik hijamah. Tahap ini menjadi dasar dalam menentukan materi dan strategi edukasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta.
- b. Penyusunan Materi Edukasi.
Materi disusun berdasarkan konsep Thibbun Nabawi, prosedur pelaksanaan hijamah yang benar, manfaat hijamah, aspek keamanan, serta prinsip higienitas. Selain materi cetak, disiapkan pula media digital berbasis QR Code yang dapat diakses peserta sebagai sumber belajar mandiri setelah kegiatan berlangsung
Pelaksanaan Edukasi dan Demonstrasi
- c. Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian materi secara interaktif, demonstrasi penggunaan alat hijamah steril, diskusi, serta sesi tanya jawab. Pada tahap ini peserta juga diperkenalkan dengan media QR Code yang berisi materi edukasi sehingga informasi dapat diakses kembali secara mandiri. QR Code tersebut berisi materi mengenai konsep Thibbun Nabawi, manfaat hijamah, prosedur pelaksanaan, aspek keamanan, serta informasi pendukung lainnya yang dapat diakses secara mandiri oleh santri menggunakan telepon pintar.
- d. Evaluasi Kegiatan
Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman peserta. Selain itu, angket digunakan untuk mengidentifikasi respons dan penerimaan santri terhadap kegiatan edukasi, sedangkan lembar refleksi dimanfaatkan untuk memperoleh masukan mengenai pengalaman belajar yang dirasakan peserta. Gunakan penomoran angka.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tahapan	Uraian Kegiatan	Luaran
Identifikasi	Observasi dan analisis kebutuhan mitra	Permasalahan dan kebutuhan edukasi teridentifikasi
Persiapan	Penyusunan materi, media, dan QR Code	Materi edukasi siap digunakan
Pelaksanaan	Edukasi, demonstrasi hijamah, diskusi	Peningkatan pemahaman peserta
Evaluasi	<i>Pre-test, post-test</i> , angket, refleksi	Data hasil kegiatan pengabdian

Berdasarkan Tabel 1 pelaksanaan pengabdian dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu identifikasi kebutuhan mitra, persiapan materi dan media, pelaksanaan edukasi, serta evaluasi hasil kegiatan. Penyusunan tahapan tersebut dilakukan secara berurutan agar setiap proses dapat mendukung pencapaian tujuan pengabdian secara optimal. Integrasi antara penyampaian materi, demonstrasi praktik hijamah, dan pemanfaatan media QR Code diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, sehingga berdampak pada peningkatan literasi kesehatan Islami dan penerimaan santri terhadap praktik hijamah.

4. HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Madrasah Kencana Langsa dengan melibatkan 28 santri yang terdiri atas 16 santri putra dan 12 santri putri. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep Thibbun Nabawi sebagai salah satu warisan pengobatan dalam Islam yang menekankan pentingnya menjaga kesehatan secara preventif dan holistik. Materi dilanjutkan dengan penjelasan mengenai

hijamah, meliputi pengertian, manfaat, indikasi, prosedur pelaksanaan, serta aspek keamanan dan higienitas sesuai prinsip kesehatan modern.

Selanjutnya, pelaksana melakukan demonstrasi penggunaan peralatan hijamah steril sebagai media pembelajaran untuk memberikan gambaran nyata mengenai prosedur terapi. Selama kegiatan berlangsung, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan sehingga proses pembelajaran berlangsung secara interaktif. Selain penyampaian materi secara langsung, peserta juga diperkenalkan dengan media edukasi digital berbasis Quick Response Code (QR Code) yang dapat diakses menggunakan telepon pintar sebagai sumber belajar mandiri setelah kegiatan selesai dilaksanakan.

4.1. Penyediaan Resume Materi Edukasi melalui QR Code

Sebagai salah satu luaran kegiatan pengabdian, tim menyusun resume materi edukasi mengenai Thibbun Nabawi dan hijamah dalam bentuk digital yang dapat diakses melalui Quick Response Code (QR Code). Resume tersebut berisi ringkasan materi yang telah disampaikan selama kegiatan, meliputi konsep dasar Thibbun Nabawi, manfaat hijamah, prosedur pelaksanaan, aspek keamanan, serta anjuran menjaga kesehatan sesuai ajaran Islam. Penyediaan resume dalam bentuk digital bertujuan agar peserta dapat mengakses kembali materi secara mandiri setelah kegiatan pengabdian selesai.

Gambar 2 QR Code untuk Mengakses Resume Materi Edukasi Thibbun Nabawi dan Hijamah

Scan QR Code untuk Mengakses Resume Materi Edukasi
Thibbun Nabawi dan Hijamah



Berdasarkan Gambar 2, QR Code digunakan sebagai akses menuju resume materi edukasi yang telah disusun oleh tim pengabdian. Melalui fasilitas ini, peserta dapat mengulang kembali materi tanpa bergantung pada dokumen cetak sehingga informasi yang telah diperoleh selama penyuluhan tetap dapat dipelajari kembali sesuai kebutuhan. Dengan demikian, QR Code berfungsi sebagai sarana pendukung penyebaran materi edukasi sekaligus mendukung keberlanjutan hasil kegiatan pengabdian.

4.2. Hasil Peningkatan Pemahaman Santri

Untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman santri setelah mengikuti kegiatan pengabdian, dilakukan pengukuran menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Hasil pengukuran disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test Pemahaman Santri terhadap Praktik Hijamah

Indikator	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Nilai rata-rata pemahaman santri	64,2	84,6	20,4

Sumber: Data hasil pengabdian, 2026

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata nilai pre-test santri sebelum mengikuti kegiatan edukasi sebesar 64,2. Setelah memperoleh materi mengenai Thibbun Nabawi, demonstrasi praktik hijamah, dan kesempatan mengakses kembali resume materi melalui QR Code, rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 84,6. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 20,4 poin, yang menunjukkan adanya perubahan tingkat pemahaman santri setelah mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kombinasi penyampaian materi, demonstrasi praktik, dan penyediaan resume materi berbasis QR Code mampu mendukung proses pembelajaran secara lebih efektif. Demonstrasi memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga peserta lebih mudah memahami prosedur hijamah beserta aspek keamanan dan manfaatnya. Di sisi lain, keberadaan resume materi yang dapat diakses kembali melalui QR Code membantu peserta mengulang informasi secara mandiri sehingga memperkuat pemahaman yang telah diperoleh selama kegiatan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Subella et al., 2023) yang menyatakan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman peserta karena memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata melalui pengamatan langsung terhadap suatu prosedur. Selain itu, penyediaan akses terhadap resume materi melalui QR Code turut mendukung proses belajar mandiri sehingga materi yang telah disampaikan dapat dipelajari kembali setelah kegiatan berlangsung.

4.3. Respons Santri terhadap Kegiatan Edukasi

Selain mengukur peningkatan pemahaman melalui pre-test dan post-test, evaluasi kegiatan juga dilakukan menggunakan angket untuk mengetahui respons santri terhadap materi, metode penyampaian, dan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Hasil angket disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Respons Santri terhadap Edukasi Thibbun Nabawi dan Hijamah

No	Pernyataan	Persentase (%)	Kategori
1	Materi <i>Thibbun Nabawi</i> menarik dan bermanfaat	92	Sangat Tinggi
2	Penjelasan hijamah mengurangi rasa takut atau ragu	85	Tinggi
3	Edukasi meningkatkan pemahaman bahwa Islam memperhatikan kesehatan	95	Sangat Tinggi
4	Santri berkomitmen menerapkan gaya hidup sehat sesuai sunnah	87	Tinggi
5	Demonstrasi membantu memahami prosedur hijamah	90	Sangat Tinggi

Sumber: Data hasil pengabdian, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, secara umum santri memberikan respons yang sangat positif terhadap kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan. Persentase tertinggi terdapat pada pernyataan bahwa edukasi meningkatkan pemahaman mengenai perhatian Islam terhadap aspek kesehatan, yaitu sebesar 95%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa materi Thibbun Nabawi tidak hanya dipahami sebagai informasi mengenai praktik hijamah, tetapi juga memperluas wawasan santri mengenai pentingnya menjaga kesehatan sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai Islam. Sebanyak 92% peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan menarik dan bermanfaat, sedangkan 90% peserta menyatakan bahwa demonstrasi membantu mereka memahami prosedur hijamah secara lebih jelas. Selain itu, 85% santri mengaku rasa takut atau keraguannya terhadap praktik hijamah berkurang setelah mengikuti kegiatan edukasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyampaian materi yang dipadukan dengan demonstrasi mampu memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai prosedur, manfaat, dan aspek keamanan hijamah sehingga persepsi peserta menjadi lebih positif. Di sisi lain, sebanyak 87% peserta menyatakan memiliki komitmen untuk mulai menerapkan pola hidup sehat sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Thibbun Nabawi. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap positif terhadap penerapan gaya hidup sehat.

Temuan dalam kegiatan pengabdian ini sejalan dengan penelitian (Subella et al., 2023) yang menyatakan bahwa metode demonstrasi mampu meningkatkan pemahaman peserta karena memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret melalui pengamatan langsung terhadap suatu prosedur. Demonstrasi memungkinkan peserta menghubungkan konsep yang dijelaskan dengan praktik nyata sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat. Kondisi tersebut terlihat pada kegiatan pengabdian ini, di mana demonstrasi penggunaan alat hijamah membantu santri memahami prosedur terapi secara lebih jelas sekaligus mengurangi keraguan terhadap praktik hijamah.

Selain itu, pemanfaatan QR Code sebagai akses menuju resume materi edukasi juga mendukung proses belajar secara mandiri setelah kegiatan berlangsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sianipar et al., 2023) yang menjelaskan bahwa penggunaan QR Code dalam pembelajaran mampu meningkatkan aksesibilitas terhadap bahan ajar serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari kembali materi secara fleksibel. Pada kegiatan pengabdian ini, QR Code tidak digunakan sebagai media pembelajaran interaktif, tetapi sebagai sarana untuk mengakses resume materi yang telah disampaikan sehingga santri tetap dapat mengulang informasi sesuai kebutuhan.

Hasil pengabdian ini juga memperkuat pandangan (Adhi, 2023) yang menyatakan bahwa edukasi mengenai Thibbun Nabawi perlu disampaikan secara komprehensif dengan mengintegrasikan aspek keilmuan, kesehatan, dan nilai-nilai Islam agar masyarakat memiliki pemahaman yang utuh terhadap praktik hijamah. Oleh karena itu, kombinasi antara penyampaian materi, demonstrasi praktik, serta penyediaan resume materi melalui QR Code dalam kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman santri, tetapi juga membentuk persepsi yang lebih positif terhadap hijamah sebagai salah satu bentuk ikhtiar menjaga kesehatan sesuai ajaran Islam. Dengan demikian, pendekatan edukasi yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini menunjukkan efektivitas dalam

mendukung peningkatan literasi kesehatan Islami sekaligus memperluas akses peserta terhadap sumber belajar yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi Thibbun Nabawi yang dipadukan dengan demonstrasi praktik hijamah berhasil meningkatkan pemahaman dan penerimaan santri terhadap praktik hijamah sebagai salah satu bentuk ikhtiar menjaga kesehatan dalam perspektif Islam. Peningkatan hasil pre-test dan post-test serta respons positif peserta menunjukkan bahwa pendekatan edukasi partisipatif mampu memperkuat literasi kesehatan Islami. Penyediaan resume materi yang dapat diakses melalui QR Code juga mendukung keberlanjutan proses belajar karena memberikan kemudahan bagi santri untuk mempelajari kembali materi secara mandiri setelah kegiatan pengabdian selesai. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi salah satu alternatif edukasi kesehatan berbasis nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan di lingkungan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, H. A. N. (2023). Thibbun Nabawi dalam Perspektif Yusuf Al Qaradhawi. *El-Sunnah: Jurnal Kajian Hadis Dan Integrasi Ilmu*, 4(1), 13–24. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/>
- Batubara, S. O., Hsiu-Hung Wang, & Fan-Hao Chou. (2020). *adminasri*, +*BATUBARA* (1). 5(2).
- Ferry, F., Putra, H. J., & Wijonarko, W. (2025). Peningkatan Keterampilan Mahasiswa Dalam Terapi Bekam Sebagai Pengobatan Alternatif Bersama Klinik Master Bekam Di Kelurahan Way Halim Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(2), 275–281. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i2.2176>
- Sari, I. M., & Noorratri, E. D. (2023). Aplikasi Metode Pendidikan Kesehatan Demonstrasi dengan Media Short Education Movie (Sem) terhadap Pengetahuan Perawatan Luka pada Anak di Sdn Mojorejo 2 Sragen. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(12), 2444–2449.
- Sianipar, H. H., Sijabat, O. P., Simanjuntak, M., & Sinaga, B. (2023). Pengembangan Modul Bahan Ajar Berbasis Problem Base Learning Berbantuan Media QR-CODE Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 125138 Pematang Siantar. *Jurnal Diversita*, 9(2), 260–269. <https://doi.org/10.31289/diversita.v9i2.9689>
- Subella, S., Hakim, L., & Rizhardi, R. (2023). Pengaruh Metode Demonstrasi Berbantuan Alat Peraga Terhadap Pemahaman IPA Siswa. *Journal of Education Research*, 4(2), 759–762. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i2.246>
- Wahyuni, N., & Rahman, A. (2023). Halal Lifestyle: Urgensi Mengonsumsi Produk Obat-Obatan Halal dan Metode Thibbun Nabawi bagi Kesehatan. *Logika : Journal of Multidisciplinary Studies*, 14(02), 239–253. <https://doi.org/10.25134/logika.v14i02.8897>
- Winarni, W., Rahmawati, A., Hasanah, H., & Putri, W. A. (2023). Upaya Penanganan Dismenorea Berbasis Thibbun Nabawi Pada Remaja Management Of Dysmenorrhea For Adolescents Based On Thibbun Nabawi Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan , FIK , Universitas ‘ Aisyiyah Surakarta PENDAHULUAN Masa remaja merupakan. *Jurnal Pengabdian Bidang Kesehatan*, 1(4), 113–121.